

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem pendidikan nasional berupaya mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal tersebut juga berfungsi sebagai pembentuk karakter dan peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.² Oleh karena itu perlu lembaga Pendidikan yang mampu menghasilkan manusia berkualitas serta didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya manusia yang ada dalam penyelenggaraan pendidikan. Sistem sekolah secara signifikan dipengaruhi oleh kepala sekolah. Dalam hal operasi, kepala sekolah memimpin tugas dalam mengatur inisiatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran merupakan tanggung jawab yang signifikan dari seorang kepala sekolah. Menjadi pendengar dan pemberi solusi dari berbagai permasalahan guru dalam hal pengajaran juga merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Mengembangkan kompetensi guru membutuhkan lebih dari sekadar memberi mereka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, pelatihan, atau

² Yudha M. Saputra, "Supervisi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 8 (2018).

peningkatan. Ini juga perlu memperhatikan bidang-bidang lain seperti meningkatkan disiplin, menginspirasi, dan mengawasi mereka untuk memberikan bimbingan.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³ Guru harus menyadari bahwa dari profesinya itu muncul sebuah tanggung jawab besar, yakni menyiapkan SDM masa depan yang berkualitas. Saat ini, guru tidak sekadar dituntut untuk mentransfer pengetahuan, melainkan menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Kualitas proses belajar mengajar sangat bergantung pada kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang dimiliki oleh guru. Namun, pada kenyataannya, tidak semua guru mampu menunjukkan kompetensi secara optimal dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Berbagai faktor seperti kurangnya pembinaan, lemahnya refleksi terhadap praktik mengajar, serta minimnya evaluasi yang bersifat konstruktif dapat menjadi penyebab rendahnya kualitas pembelajaran.

Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan berkualitas. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

³ Djamarah Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 37.

Kompetensi guru merupakan suatu hal yang sangat penting untuk disupervisi. Pengembangan kompetensi guru bukan sekadar upaya individual, melainkan juga merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan kepala sekolah, pemerintah, dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Pembinaan dan pendampingan perlu diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hingga evaluasi hasil pembelajaran perlu dilakukan.⁴

Supervisi menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam lembaga pendidikan dan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi arahnya untuk memperkuat kompetensi guru, kompetensi guru adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar yang pastinya terdapat perbedaan pada setiap individu. Tujuan dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar. Supervisi adalah aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin dalam hal meningkatkan kualitas kinerja untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Melalui bantuan, bimbingan, serta arahan akan mendapatkan kualitas sumber daya manusia yang selalu bisa dijaga dan ditingkatkan.⁵

⁴ Suyatinah, "Penerapan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Di SDN Temon Kulon Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia JPRI* 2, no. 1 (2022): 89–99.

⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2015).

Latar belakang pentingnya supervisi pendidikan dilakukan yaitu diawali dengan adanya perkembangan di bidang teknologi, sosial budaya, ekonomi, pertahanan keamanan, serta politik yang sangat pesat sehingga memacu kita untuk bisa melakukan adaptasi dan penyesuaian dalam segala aspek kehidupan termasuk di dalamnya dalam bidang pendidikan. Guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan dituntut untuk profesional dalam melaksanakan tugasnya sehingga diperlukan bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor supaya guru memiliki kepercayaan diri yang tinggi.⁶ Dapat meningkat atau tidaknya mutu pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, dalam hal ini seorang kepala sekolah sebagai supervisor harus mengetahui dan mampu memahami serta menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh guru.

Proses supervisi di dalamnya terdapat supervisor yang memiliki peran penting selain sebagai pengawas yakni sebagai sumber informasi, sumber ide, sumber petunjuk berbagai hal dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Supervisi sebagai koordinasi, kepala sekolah sebagai supervisor harus memimpin sejumlah guru/staf yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Supervisor haruslah menjaga agar setiap guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif. Supervisi sebagai evaluasi, untuk mengetahui kemampuan guru

⁶ Milasari and Etc, "Prinsip-Prinsip Supervisi. Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi Dalam Supervisi Pendidikan Dan Supervisi Pendidikan Islam," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2021): 47.

yang akan dibina perlu dilakukan evaluasi sehingga program supervisi cocok dengan kebutuhan guru. Selain itu melalui evaluasi dapat pula diketahui bagaimana kemampuan guru setelah mendapatkan bantuan dan latihan dari supervisor.⁷ Dalam supervisi pendidikan terdapat beberapa model yang dilakukan, diantaranya model supervisi ilmiah, supervisi konvensional, supervisi artistik, supervisi klinis.

Beberapa sekolah sudah menerapkan supervisi klinis untuk menangani guru yang lemah atau mengalami masalah dalam melaksanakan tugasnya. Supervisi klinis berperan sebagai alat penting dalam mengatasi kesenjangan antara kemampuan nyata yang dimiliki guru dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan di masa kini. Jelas sangat tampak perbedaannya dengan pengamatan atau observasi biasa, supervisor pada umumnya melihat apa saja kelebihan dan kekurangan gaya mengajar guru lalu hasil supervisi dalam bentuk catatan didiskusikan dengan guru yang bersangkutan sedangkan pengamatan dalam supervisi klinis ini harus melalui observasi dan *interview* yang mendalam yang dilakukan oleh supervisor kepada guru yang akan disupervisi. Dilakukan *interview* agar supervisor dapat menghayati dan mengetahui apa yang dirasakan oleh guru serta dapat mengungkap hal-hal yang bersifat pribadi yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi oleh guru, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih dalam. Supervisi klinis merupakan suatu bentuk pembinaan yang dirancang secara terencana dan sistematis guna meningkatkan

⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 196-197.

profesionalisme guru, yang di dalamnya mencakup tahap pertemuan pendahuluan, observasi kegiatan pembelajaran di kelas, serta pertemuan tindak lanjut yang dianalisis secara mendalam, cermat, dan objektif untuk mendorong perbaikan kinerja mengajar guru agar sesuai dengan yang diharapkan.⁸ Berbeda dengan model supervisi lain yang bersifat inspektif dan *top-down*, supervisi klinis ini merupakan model supervisi yang paling komprehensif, personal, dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan dibandingkan model supervisi lainnya. Sebagaimana dalam Al Qur'an disebutkan pada surat Ar Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁹

Melalui ayat ini disebutkan bahwa Allah subhanahu wata'ala memiliki malaikat yang selalu menjaga dan memantau manusia, dalam

⁸ Ratu Vina R, *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2018), 59.

⁹ *Al Qur'an Tajwid, Terjemah Dan Tafsir; Ar Ra'd Ayat 11* (Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, n.d.).

supervisi klinis hal ini dapat diartikan sebagai pentingnya melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap kinerja dan praktik mengajar guru. Ayat ini juga menekankan bahwa Allah subhanahu wata'ala tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri, dalam supervisi klinis pelaksanaannya tidak hanya sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat, akan tetapi guru bisa mendatangi kepala sekolah untuk mendapatkan supervisi atau meminta dilakukan supervisi. Berdasarkan ayat tersebut juga memberikan pengertian bahwa tujuan dari supervisi klinis adalah untuk memecahkan masalah dan mendapatkan Solusi dari masalah yang dihadapi pendidik serta membentuk karakter pendidik dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi kecerdasannya, berupa kecerdasan intelektual, emosional, maupun spiritual.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 18 Januari 2025 menunjukkan bahwa MTsN 4 Tulungagung berada di Desa Suruhan Lor, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, sekolah yang sudah terakreditasi A ini memiliki perkembangan yang baik dari tahun ke tahun, termasuk sekolah favorit, dan yang paling penting bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat tampak di MTsN 4 Tulungagung ini. Terbukti dengan manajemen di lembaga pendidikan ini berjalan dengan baik yang pastinya tidak luput dari kompetensi para guru dan karyawan. Dapat dilihat bahwa kepala sekolah saat ini memiliki semangat kerja yang tinggi dan terjalin hubungan harmonis kepada seluruh warga sekolah. Supervisi klinis di MTsN 4 Tulungagung sudah terjadwal

dan berjalan dengan baik, memberikan pengaruh positif terhadap tenaga pendidik dan peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi klinis yang telah terjadwal juga dilaksanakan rutin sesuai jadwal yang telah dibuat.¹⁰

Berangkat dari hal tersebut, peneliti berkeinginan meneliti terkait supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam hal peningkatan kompetensi guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu peneliti menulis skripsi dengan judul “Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 4 Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus untuk mendeskripsikan supervisi klinis kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu Pendidikan di MTsN 4 Tulungagung. Fokus tersebut dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah di MTsN 4 Tulungagung dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan?

¹⁰ Iza Sinthya Mardiana Putri, “Hasil Praobservasi Oleh Peneliti Di MTsN 4 Tulungagung Pada Taggal 18 Januari 2025,” n.d.

2. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah di MTsN 4 Tulungagung dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan?
3. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah di MTsN 4 Tulungagung dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan?
4. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah di MTsN 4 Tulungagung dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, ada beberapa tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah MTsN 4 Tulungagung dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu Pendidikan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah MTsN 4 Tulungagung dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru untuk meningkatkan mutu Pendidikan.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah MTsN 4 Tulungagung dalam mengembangkan kompetensi sosial guru untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

4. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah MTsN 4 Tulungagung dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan teori supervisi klinis yang dikemukakan oleh Morris L. Cogan, khususnya terkait implementasi supervisi klinis kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Temuan penelitian ini juga dapat memperkaya kajian ilmiah dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang supervisi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Peneliti dapat merasakan manfaatnya yaitu sebagai pengembangan potensi diri dan pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya terkait dengan implementasi supervisi klinis kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan

b. Bagi lembaga Pendidikan

- 1) Dapat menjadi referensi, informasi, acuan dan pertimbangan bagi sekolah, dalam peningkatan kompetensi guru.
- 2) Penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai implementasi supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Demi menghindari kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam penafsiran judul penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan penegasan terlebih dahulu mengenai arti dari setiap istilah yang tercantum di dalamnya, sehingga pembaca dapat memahami maksud judul penelitian ini secara lebih mudah dan tepat.

Judul penelitian ini adalah “Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 4 Tulungagung”, dari judul penelitian tersebut penegasan istilah terbagi menjadi dua, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional yang peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual
 - a. Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar melalui sarana siklus yang sistemasi dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis intelektual yang intensif mengenai penampilan mengajar, di dalam mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.¹¹ Supervisi klinis biasanya dilakukan melalui proses mengamati kinerja guru, mendengarkan permasalahan guru dalam menjalankan pekerjaannya, memberikan umpan balik konstruktif, dan mendiskusikan strategi untuk perbaikan dan pengembangan profesional. Tujuan supervisi klinis adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan perilaku mengajar guru, terutama guru yang lemah dalam didaktika mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan meningkatkan kinerja guru.¹²

Jadi supervisi klinis adalah proses membantu guru dalam mengembangkan profesionalitasnya, terutama untuk guru yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas agar mendapatkan bimbingan dan solusi dilihat dari permasalahan yang ada.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas manajemen dan pengelolaan seluruh sekolah. Tugas utama seorang kepala sekolah meliputi pengembangan kurikulum,

¹¹ Rohmatika, *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru*, 58.

¹² Ibid, 59.

pengawasan staf pengajar, manajemen administrasi, serta pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Kepala sekolah juga berperan dalam menetapkan kebijakan, berkomunikasi dengan wali murid dan komunitas, serta memastikan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi siswa. Jadi, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin yang memotivasi dan memfasilitasi peningkatan kualitas pendidikan dan pengelolaan sekolah.

c. Kompetensi guru

Kompetensi adalah kemampuan seseorang baik pemikiran, pengetahuan, dan keterampilan dalam melaksanakan tugas dan fungsi pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan nasional. Di dalam Bahasa arab kompetensi disebut dengan kafaah dan juga al-ahliyah, yang bermakna memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.¹³ Kompetensi guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁴

10. ¹³ Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru Profesional* (Sleman: Deepublish Publisher, 2019),

n.d. ¹⁴ “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 10 Ayat (1),”

Kompetensi pedagogik merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki pembelajaran berdasarkan pemahaman mendalam tentang peserta didik, kompetensi sosial yakni keterampilan guru dalam membangun hubungan baik, menjalin kerja sama, serta bersikap terbuka dan peduli kepada lingkungan sosial, baik di sekolah maupun di masyarakat, kompetensi kepribadian meliputi sikap kerja yang mencerminkan nilai, etika, dan perilaku yang mendukung pelaksanaan tugas secara efektif, kompetensi profesional merujuk pada informasi atau pengetahuan yang dikuasai guru dalam bidang atau mata pelajaran tertentu.

d. Mutu pendidikan

Menurut William Edwards Deming mutu merupakan kesesuaian kebutuhan pasar untuk dapat memenuhi kepuasan pelanggan atau konsumen.¹⁵

Mutu Pendidikan merujuk pada tingkat kualitas yang dicapai dalam proses Pendidikan, meliputi aspek-aspek seperti kurikulum, pengajaran, fasilitas, sumber daya, dan hasil belajar. Mutu pendidikan yang baik diharapkan dapat menghasilkan individu yang terampil, berpengetahuan, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut, yang

¹⁵ Agus Zaenul Fitri, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Filosofis Dan Aplikatif-Best Practices* (Malang: Madani, 2022), 59.

dimaksud peningkatan mutu Pendidikan adalah upaya dari tenaga pendidik agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memiliki gairah belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik.¹⁶

2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan” adalah kajian tentang peran kepala sekolah di MTsN 4 Tulungagung sebagai supervisor yang menerapkan supervisi klinis dalam pelaksanaannya dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi guru pada empat aspek yaitu aspek kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sehingga berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini terdiri atas enam bab yaitu sebagai berikut ini:

Bab I, pendahuluan yakni meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁶ Ibid, 191.

Bab II, kajian teori terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan mengenai supervisi klinis, kompetensi guru, mutu pendidikan, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III, metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, berisi analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI, penutup yakni terdapat kesimpulan penelitian dan saran.